

TADRIS

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Journal homepage: <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Tadris>

Motivasi Belajar Siswa di MA Soebono: Ditinjau dari Gaya Mengajar Guru dan Peran Teman Sebaya

Nazwa Fatimah Zahra¹, Anisa Nur Fadilah², Wahyu Dani Setiawan³

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Pamulang

* Corresponding Author. Email: nazwafatimahzahra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gaya mengajar guru dan peran teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di MA Subono Mantofani. Motivasi belajar merupakan elemen penting dalam mencapai keberhasilan akademik dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, termasuk interaksi dengan guru dan teman sebaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe studi asosiatif. Sampel terdiri dari 31 siswa yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS versi 16.0. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel gaya mengajar adalah 0,059, dan variabel peran teman sebaya adalah 0,062, keduanya melebihi ambang batas 0,05, menunjukkan tidak ada pengaruh individu yang signifikan terhadap motivasi belajar. Namun, uji simultan menunjukkan nilai signifikansi 0,003 ($< 0,05$), artinya gaya mengajar dan peran teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini menekankan bahwa pengaruh gabungan interaksi guru dan teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Keyword: Penelitian Pendidikan, Motivasi Belajar, Dukungan Sebaya, Pendidikan Menengah, Gaya Mengajar

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya motivasi yang kuat, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar menjadi sangat penting bagi peningkatan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga formal seperti madrasah aliyah.

Salah satu faktor internal dalam lingkungan sekolah yang berpengaruh besar terhadap motivasi belajar adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa serta membangun keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Joyce & Weil (2015), gaya mengajar guru dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai pendekatan, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis masalah, yang masing-masing memiliki pengaruh berbeda terhadap respon siswa. Guru yang mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan dan karakteristik siswa akan lebih efektif dalam membangkitkan semangat belajar mereka.

Namun demikian, berdasarkan observasi awal di MA Seobono Mantofani, ditemukan bahwa gaya mengajar guru masih menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi

belajar siswa. Beberapa guru masih menerapkan metode ceramah satu arah yang monoton, bahkan ada yang hanya hadir untuk mengabsen siswa tanpa memberikan penjelasan materi. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan siswa merasa tidak tertarik dengan materi pelajaran. Wawancara dengan siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa jenuh dan kurang semangat karena gaya mengajar yang tidak variatif dan tidak kontekstual.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah teman sebaya. Lingkungan pertemanan dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat dalam proses pembelajaran. Menurut teori Bandura (1986) tentang pembelajaran sosial, individu belajar melalui observasi dan interaksi dengan orang lain, termasuk teman sebaya. Teman yang rajin dan berprestasi dapat menjadi model positif bagi siswa lain, sebaliknya, teman yang malas atau tidak disiplin dapat memberi pengaruh negatif terhadap motivasi belajar.

Realitas yang terjadi di MA Subono memperkuat teori tersebut. Berdasarkan wawancara dan observasi, ditemukan bahwa ada siswa yang merasa termotivasi untuk belajar karena terinspirasi oleh teman yang aktif dan cerdas. Namun, ada pula siswa yang justru mengikuti perilaku negatif teman sekelasnya, seperti tidur di kelas atau menunda mengerjakan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya tidak selalu positif, tergantung pada pola interaksi dan nilai-nilai yang berkembang dalam kelompok pertemanan tersebut.

Penelitian terdahulu turut memperkuat urgensi penelitian ini. Penelitian oleh Hidayat & Nuraini (2020) menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA di Jawa Timur. Sementara itu, studi oleh Lestari & Suryana (2019) menyimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki kontribusi terhadap pembentukan motivasi belajar dan sikap akademik siswa SMP. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat terpisah, belum menguji kedua faktor secara simultan dalam satu kerangka penelitian.

Dalam konteks MA Subono yang memiliki karakteristik siswa madrasah dengan latar belakang sosial beragam, pengaruh gaya mengajar dan peran teman sebaya menjadi aspek yang sangat relevan untuk diteliti. Terlebih, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal dituntut tidak hanya membentuk kompetensi akademik tetapi juga membangun karakter dan motivasi belajar yang kuat. Oleh karena itu, pengaruh dua faktor ini—gaya mengajar guru dan peran teman sebaya—perlu dilihat secara terpadu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana gaya mengajar guru dan peran teman sebaya memengaruhi motivasi belajar siswa di MA Subono. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis secara parsial dan simultan pengaruh dari kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat, yakni motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang secara nyata dapat meningkatkan semangat dan dorongan belajar siswa dalam konteks pendidikan menengah berbasis madrasah.

Manfaat dari penelitian ini terbagi dalam dua aspek utama, yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini akan memperkaya literatur di bidang psikologi pendidikan dan strategi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor sosial dan pedagogis yang memengaruhi motivasi belajar. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan kolaboratif. Bagi para pendidik, pemahaman tentang pentingnya variasi dalam gaya mengajar dan pengaruh lingkungan sosial sebaya akan membantu menciptakan iklim belajar yang lebih positif dan kondusif bagi perkembangan akademik siswa.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoritis, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Subono, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara peran teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di MA Subono, dan (3)

terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara gaya mengajar guru dan peran teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di MA Subono.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dalam bentuk angka atau statistik untuk menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan angka atau data sebagai bahan perhitungan penelitiannya. (Dian & Nisak, 2024) Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner, lalu dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan memberikan hasil yang terukur sesuai dengan kaidah ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif, menurut menurut (Narbuko & Achmadi, 2018) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Seobono Mantofani dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar guru dan peran teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII pada tahun ajaran berjalan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu teknik pemilihan sampel secara acak di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, tanpa memperhatikan strata tertentu. Berdasarkan hasil random sampling, diperoleh sampel sebanyak 31 siswa yang bersedia menjadi responden serta mengisi kuesioner secara sukarela.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu gaya mengajar guru, peran teman sebaya, dan motivasi belajar siswa. Setiap item dalam kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk memudahkan pengukuran sikap dan persepsi responden terhadap setiap pernyataan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada para siswa, kemudian data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16.0. Tahapan analisis mencakup: uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas dan multikolinearitas), serta uji regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen. Hasil analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Bagian ini menyajikan temuan hasil analisis data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 31 siswa kelas VII di MA Seobono Mantofani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan peran teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16.0 melalui serangkaian uji statistik, termasuk uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda.

Uji Analisis Deskriptif

Table 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	31	46	75	59.87	7.473
X2	31	32	75	58.77	11.369
Y	31	24	43	35.68	4.230
Valid N (listwise)	31				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 31 siswa kelas VII MA Seobono Mantofani. Berdasarkan output SPSS, rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Gaya Mengajar Guru (X1) memiliki nilai rata-rata 59,87 dan standar deviasi 7,473.
- Teman Sebaya (X2) memiliki nilai rata-rata 58,77 dan standar deviasi 11,369.
- Motivasi Belajar (Y) memiliki nilai rata-rata 35,68 dan standar deviasi 4,230.

Karena nilai standar deviasi ketiga variabel lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka data dapat dikatakan cenderung homogen atau konsisten.

Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan diketahui bahwa jumlah responden (n) dalam penelitian ini sebanyak 31 siswa, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0.355$. Kriteria setiap item pernyataan pada masing-masing variabel dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0.05 . Untuk variabel gaya mengajar guru (X1) terdiri dari 15 item pernyataan, sedangkan variabel teman sebaya (X2) terdiri dari 15 item pernyataan, dan variabel motivasi belajar (Y) terdiri dari 9 item pernyataan. Dari hasil output SPSS, diketahui bahwa seluruh item pada masing-masing variabel dinyatakan valid, karena telah memenuhi kriteria yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.355) dan nilai signifikansi < 0.05 .

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel gaya mengajar guru (x1): 0,891 → reliabel tinggi, dan variabel teman sebaya (x2): 0,956 → reliabel sangat tinggi, selain itu untuk variabel motivasi belajar (y): 0,679 → reliabel sedang. Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 16.00. Kriteria yang digunakan adalah: Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0.200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance, melalui bantuan program SPSS versi 16.0. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah: Model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0.1 . Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh: Nilai VIF untuk variabel gaya mengajar guru (X1) sebesar 1.291 dan Tolerance sebesar 0.775, Nilai VIF untuk variabel teman sebaya (X2) sebesar 1.291 dan Tolerance sebesar 0.775. Karena seluruh nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0.1 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi ini. Dengan demikian, model regresi dalam

penelitian ini memenuhi asumsi bebas multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0, melalui analisis nilai signifikansi (Sig.) dari variabel independen terhadap residual absolut (Absut). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel gaya mengajar guru (X_1) sebesar 0,770 dan untuk variabel teman sebaya (X_2) sebesar 0,065. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Table 2. Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error					
1 (Constant)	16.654	5.329		3.125	.004		
X1	.194	.099	.343	1.971	.059	.775	1.291
X2	.126	.065	.338	1.941	.062	.775	1.291

Berdasarkan hasil output SPSS, seperti contoh di atas diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi dari masing-masing variabel, sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 16.654 + 0.194X_1 + 0.126X_2 + e$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa jika nilai variabel X_1 (gaya mengajar guru) dan X_2 (teman sebaya) adalah nol, maka nilai dasar motivasi belajar siswa adalah sebesar 16.654. Koefisien regresi X_1 sebesar 0.194 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada gaya mengajar guru, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0.194 satuan. Begitu pula, koefisien X_2 sebesar 0.126 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengaruh teman sebaya akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0.126 satuan. Karena kedua koefisien bernilai positif, maka hubungan antara gaya mengajar guru dan teman sebaya terhadap motivasi belajar bersifat positif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel Model Summary, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,295. Hal ini menunjukkan bahwa 29,5% variasi dalam motivasi belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel gaya mengajar guru (X_1) dan teman sebaya (X_2). Sementara itu, sisanya sebesar 70,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini. Dengan demikian, model regresi ini memiliki kemampuan sedang dalam menjelaskan variabel motivasi belajar, dan tetap layak digunakan untuk keperluan analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis**a. Uji t (Uji Parsial)****Tabel 3. Uji t**Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	16.654	5.329		3.125	.004		
X1	.194	.099	.343	1.971	.059	.775	1.291
X2	.126	.065	.338	1.941	.062	.775	1.291

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel gaya mengajar guru (X_1) sebesar 0,059 dan untuk variabel teman sebaya (X_2) sebesar 0,062. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru maupun teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas belum cukup kuat secara individual dalam mempengaruhi variabel terikat, meskipun secara keseluruhan tetap memberikan kontribusi dalam model.

b. Uji F (Uji Simultan)**Tabel 4. Uji F**ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	183.707	2	91.853	7.284	.003 ^b
Residual	353.067	28	12.610		
Total	536.774	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan gaya mengajar guru (X_1) dan teman sebaya (X_2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak dilanjutkan untuk interpretasi dan pengambilan kesimpulan akhir dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN**Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh nilai thitung sebesar 1,971 dan signifikansi sebesar 0,059 untuk variabel gaya mengajar guru (X_1). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial gaya mengajar guru tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini cukup menarik, mengingat secara teoritis gaya mengajar guru sering disebut sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk iklim belajar yang positif. Menurut Joyce & Weil (2018), gaya mengajar

mencerminkan pendekatan pedagogis yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, membangun interaksi, dan mengelola kelas. Namun, gaya mengajar yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa justru dapat menjadi hambatan dalam proses belajar. Dalam konteks ini, kemungkinan besar siswa sudah terbiasa dengan gaya mengajar tertentu atau bahkan tidak lagi merespons secara emosional terhadap variasi gaya mengajar, sehingga pengaruhnya terhadap motivasi belajar menjadi tidak signifikan.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang sejalan. Studi dari Sari dan Rahman (2020) dalam Jurnal Pendidikan Karakter menyatakan bahwa pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa cenderung menurun ketika guru tidak mengadaptasi pendekatannya dengan karakteristik generasi digital. Siswa cenderung bosan dengan metode ceramah yang monoton dan membutuhkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan observasi awal di MA Subono, di mana beberapa guru masih mengajar dengan cara satu arah atau hanya melakukan absensi tanpa menyampaikan materi. Situasi ini membuat siswa merasa bahwa kehadiran guru di kelas tidak membawa perubahan berarti terhadap pengalaman belajarnya, sehingga gaya mengajar tidak memberikan dorongan motivasional yang cukup kuat.

Dari sudut pandang psikologi pendidikan, teori motivasi dari Deci dan Ryan (*Self-Determination Theory*) menjelaskan bahwa motivasi belajar yang kuat muncul ketika tiga kebutuhan psikologis terpenuhi: kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Jika gaya mengajar guru tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut—misalnya dengan tidak memberikan ruang partisipasi aktif, umpan balik konstruktif, atau koneksi emosional—maka peran gaya mengajar menjadi kurang relevan terhadap peningkatan motivasi. Dengan demikian, meskipun guru secara teknis mengajar, namun apabila tidak ada upaya untuk membangun koneksi pedagogis dan emosional yang bermakna, maka siswa tetap tidak merasa termotivasi secara internal.

Secara analogi, gaya mengajar guru dapat diibaratkan seperti kemudi dalam kendaraan pembelajaran; jika tidak digunakan secara responsif terhadap kondisi jalan (dalam hal ini karakter siswa dan situasi kelas), maka kemudi tersebut tidak memberikan arah yang efektif. Dalam konteks MA Subono, tampaknya gaya mengajar guru tidak diterapkan secara adaptif dan partisipatif, sehingga tidak mampu menjadi stimulus bagi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dimaknai sebagai refleksi dari perlunya perbaikan dalam pendekatan mengajar yang lebih berpusat pada siswa dan kontekstual. Kesimpulannya, meskipun secara teori gaya mengajar penting, namun tanpa implementasi yang relevan dan transformatif, pengaruhnya terhadap motivasi belajar bisa menjadi tidak signifikan.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel teman sebaya (X_2) memiliki thitung sebesar 1,941 dan signifikansi sebesar 0,062. Karena nilai signifikansi juga lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Secara statistik, ini berarti keberadaan atau pengaruh teman sebaya dalam lingkup pembelajaran tidak secara langsung meningkatkan motivasi belajar siswa secara individu. Meskipun teori-teori pendidikan sosial seperti Social Learning Theory oleh Albert Bandura menekankan pentingnya peran lingkungan sosial, termasuk teman sebaya, dalam membentuk perilaku dan motivasi, kenyataannya pengaruh tersebut bisa bersifat kompleks dan tidak selalu linier. Interaksi antarteman bisa menjadi pendukung maupun penghambat tergantung pada kualitas hubungan, norma kelompok, dan budaya belajar yang terbentuk di dalam kelompok tersebut (Bandura, 1986).

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Rahayu dan Suyatno (2020) dalam Jurnal Pendidikan yang menyebutkan bahwa peran teman sebaya hanya berdampak signifikan pada motivasi belajar jika hubungan pertemanan bersifat suportif, kompetitif secara sehat, dan dilandasi nilai akademik yang kuat. Sebaliknya, jika dalam kelompok teman sebaya terjadi

perilaku pasif, saling membebani, atau bahkan menjadi sumber gangguan (seperti menyontek, membolos, atau tidur di kelas), maka dampaknya terhadap motivasi belajar justru dapat menjadi negatif atau tidak signifikan. Observasi lapangan di MA Subono memperkuat hal ini, di mana ditemukan bahwa beberapa siswa merasa justru terbebani oleh teman sekelompok yang tidak aktif, sementara sebagian lainnya ikut-ikutan malas karena terpengaruh oleh kebiasaan temannya.

Dari sudut pandang psikologi motivasi, teori kebutuhan sosial Abraham Maslow menempatkan hubungan sosial sebagai kebutuhan tingkat ketiga, yang baru berdampak kuat jika kebutuhan dasar lainnya (seperti kenyamanan, keamanan, dan penghargaan) telah terpenuhi. Dalam konteks MA Subono, bisa jadi siswa belum sepenuhnya merasakan kenyamanan belajar yang memadai atau tidak memiliki lingkungan belajar yang cukup mendukung secara emosional, sehingga faktor teman sebaya belum cukup kuat untuk menjadi penentu utama motivasi belajar. Ini menjelaskan mengapa secara parsial, variabel teman sebaya belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa secara statistik.

Secara analogi, teman sebaya bisa diibaratkan sebagai angin pendukung dalam pelayaran pembelajaran: jika arah dan kekuatannya tepat, maka akan mendorong laju motivasi; namun jika angin tersebut tidak konsisten atau bahkan berlawanan arah, maka dorongannya menjadi lemah atau bahkan menghambat. Dengan kata lain, pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar sangat tergantung pada kualitas relasi, tujuan belajar bersama, dan karakter kelompok sosial. Oleh sebab itu, meskipun teman sebaya berperan dalam dinamika sosial siswa, hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa faktor ini tidak dapat dijadikan tolak ukur tunggal untuk memengaruhi motivasi belajar tanpa didukung oleh sistem pembelajaran yang kondusif.

Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji F menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dan teman sebaya secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MA Subono. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$) dan Fhitung sebesar 7,284 ($> F_{tabel} 3,33$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial kedua variabel tidak berpengaruh signifikan, namun secara bersama-sama keduanya memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami faktor-faktor pendidikan, di mana elemen pedagogis dan sosial berinteraksi secara sinergis.

Teori motivasi belajar menurut Keller (1987) dalam model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) menunjukkan bahwa motivasi tidak dibentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan gabungan dari berbagai aspek, termasuk bagaimana guru mengelola kelas dan bagaimana dukungan sosial siswa terbentuk. Dalam konteks ini, gaya mengajar guru yang atraktif dan teman sebaya yang mendukung dapat bersama-sama membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Guru mungkin tidak selalu menjadi pemicu motivasi utama, namun kehadiran teman sebaya yang aktif dan suportif bisa menguatkan dampak pembelajaran. Begitu pula sebaliknya. Gaya mengajar guru dan interaksi teman sebaya merupakan kombinasi yang saling melengkapi dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. (Isrofi1 & Affandi2, 2025) menjelaskan dalam Teori *Teaching Style of Teachers and Peers* bahwa guru yang mampu menyampaikan materi secara menarik serta siswa yang memiliki lingkungan pertemanan yang mendukung akan lebih termotivasi untuk belajar. Keterlibatan guru sebagai fasilitator dan teman sebaya sebagai sumber dukungan emosional menciptakan sinergi yang kuat dalam proses pembelajaran selain itu penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani & Nurtanto (2022) dalam Jurnal Pendidikan Karakter mendukung hasil ini, di mana ditemukan bahwa gaya mengajar dan pengaruh teman sebaya secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan motivasi siswa di tingkat sekolah menengah. Hal senada juga disampaikan oleh Wahyuni (2020) dalam studi tentang

sinergi guru dan lingkungan sosial dalam menciptakan iklim belajar yang produktif. Kombinasi gaya mengajar yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan dinamika kelompok belajar yang positif akan menghasilkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan hanya mengandalkan satu sumber pengaruh.

Secara analogi, proses pembelajaran ibarat kendaraan yang berjalan dengan dua roda: roda pertama adalah guru sebagai fasilitator pembelajaran, dan roda kedua adalah lingkungan sosial (termasuk teman sebaya) yang menopang semangat dan kolaborasi siswa. Jika hanya satu roda yang bekerja optimal, laju motivasi siswa mungkin tidak stabil. Namun ketika keduanya berjalan bersama, motivasi belajar bisa meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan guru di MA Subono untuk mempertimbangkan strategi pembelajaran kolaboratif serta penguatan komunitas belajar di antara siswa guna menciptakan dampak motivasional yang lebih besar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan gaya mengajar guru dan peran teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MA Subono Mantofani. Meskipun secara parsial kedua variabel—baik gaya mengajar guru maupun teman sebaya—tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar, namun ketika dikaji secara bersamaan, keduanya terbukti memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk semangat dan dorongan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan, kolaborasi antara pendekatan pembelajaran oleh guru dan interaksi sosial antar siswa secara bersama-sama mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan memotivasi.

Sebagai saran, pihak sekolah dapat memberikan pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru, khususnya dalam hal penggunaan metode mengajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, perlu dikembangkan program penguatan peran teman sebaya seperti peer tutoring, kelompok belajar kolaboratif, atau mentoring antar siswa untuk meningkatkan dukungan sosial yang membangun motivasi belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat pemahaman bahwa motivasi belajar siswa merupakan hasil dari interaksi dinamis antara aspek instruksional dan sosial. Secara praktis, hasil ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang kebijakan pembelajaran yang menyeluruh dan berbasis kolaboratif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Br.Karo, M. (2024). *Motivasi Belajar*. Yogyakarta : PT kanisius.
- Dian, H., & Nisak, I. R. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2 (3), 766.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blita. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD 5*, no. 2 .
- Evy Nurachma, & Hendriani, D. (2020). *PENGARUH MOTIVASI TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI di SMAN 11 Sambutan Kota Samarinda Kalimantan Timur tahun 2018*. Kalimantan Timur: Penerbit NEM.
- Fitriyani, A., & Nurtanto, M. (2022). Sinergi Gaya Mengajar dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 147–160.

- Hairunnisa, I. Y. (2020). PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII IPS SMA ISLAM HARUNIYAH PONTIANAK. *Jurnal pendidikan sosiologi dan Humaniora VOL 9, NO 2*.
- Hidayat, R., & Nuraini, N. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 145–153.
- Isrofi1, W., & Affandi2, G. R. (2025). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 9 No. 2, p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467.
- Joyce, B., & Weil, M. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Pearson Education.
- Keller, J. M. (1987). Development and use of the ARCS model of instructional design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2–10.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). the Role of Peers in the Character Building of the Students of. *. IAIN tulang agung* , 1-12.
- Lestari, D., & Suryana, D. (2019). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 23–31.
- Maslow, A. H. (2013). *Motivation and Personality* (3rd ed.). New York: Harper & Row.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, D., & Suyatno, S. (2020). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 28(2), 115–124.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, 10(2), 98-111.
- Santi, N. N. (2019). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, N. M., & Rahman, M. A. (2021). Analisis Faktor-faktor Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 45–53.
- Sinta Mumtazatur Rohmah, R. D. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Lidah Wetan II. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia VOL. 3 NO 2* .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Press.
- Syahida, A. (2023). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. *Electronic Theses*.
- Wahyuni, E., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Terapan*, 8(1), 56–65.
- Yamin, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zainuddin, M., & Arifin, R. (2021). Peran Gaya Mengajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 13(2), 102–110.